

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANJIT

Devi Sahrowati

Mahasiswa Pasca Sarjana PIPS FKIP Unila

Email: devisahrowati@gmail.com dan Hp. 082186012885

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar pada pelajaran IPS dan mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* Teknik analisis data menggunakan *t test* untuk menguji efektivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penilaian ahli bahan ajar, ahli materi pembelajaran, ahli bahasa Indonesia dan peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan, setelah melalui revisi maka produk dinyatakan layak untuk digunakan sertamembantu proses pembelajaran IPS. 2) Rata-rata observasi keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pengembangan bahan ajar IPS lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, nilai koefisien hitung sebesar 6,820 dan t tabel sebesar 2,045. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar IPS efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: Efektifitas Bahan ajar IPS, Keterampilan sosial, Pengembangan.

¹Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2020.

²**Devi Sahrowati.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: devisahrowati@gmail.com HP 082186012885

³**Pargito.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung meneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitodr@gmail.com.

⁴**Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung meneng Bandar Lampung

35145Tlp.(0721)704624Fax(0721)704624.Email:pujiati@fkip.unila.ac.id.

THE EFFECTIVENESS OF THE DEVELOPMENT OF SOCIAL SCIENCE TEACHING MATERIALS TO IMPROVE THE SOCIAL SKILLS OF 8TH GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL 4 BANJIT STUDENTS

Oleh

Devi Sahrowati
Postgraduate student PIPS FKIP Unila
Email:devisahrowati@gmail.com
HP 082186012885

This study aims to produce products in the form of teaching materials on IPS lessons and know the effectiveness of the use of teaching materials IPS to improve students' social skills. The research method used is Research and Development Data analysis techniques using t-test to test the effectiveness of the product. The result of the research shows 1) the assessment of teaching material experts, learning material experts, Indonesian linguists and learners of the products to be developed, after revision, the product is declared eligible to be used as well as assisting the IPS learning process. 2) The average of obse services of social skills of students in experimental class using IPS development of higher learning materials than control class using conventional method, coefficient value t counted 6,820 and t table equal to 2,045. So that learning by using the development of teaching materials IPS effective to improve students' social skills.

Keywords: The effectiveness of IPS teaching materials, Social skills, Development.

¹Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2020.

²**Devi Sahrowati**. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: devisahrowati@gmail.com HP 082186012885

³**Pargito**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung meneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitodr@gmail.com.

⁴**Pujiati**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Banjit adalah rendahnya keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, diduga disebabkan oleh minimnya kemampuan guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran pun lebih didominasi oleh guru, terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang monoton oleh guru dan kurang variatif akan semakin panjang anggapan miring terhadap persepsi dan motivasi belajar serta perubahan sikap siswa. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Permasalahan lain bahwa buku yang digunakan masih terpisah-pisah tidak menjadi dalam satu buku bahan ajar tetapi dalam masing-masing bidang studi geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, sehingga aspek keterpaduan menjadi terabaikan. Padahal jika materi disampaikan secara terpisah-pisah dalam bidang studi memuat teori dan konsep yang sangat banyak sehingga menyulitkan siswa dalam menguasai materi IPS di SMP.

Pembahasan permasalahan sebelumnya berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di sekolah yaitu terlalu banyak konsep dalam materi pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih mementingkan pengetahuannya saja dengan cara menghafal konsep dan siswa kurang mampu mengembangkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari selain mengedepankan aspek kognitif saja pada akhirnya keterampilan sosial siswa diabaikan. Sistem pendidikan seperti ini membuat anak berfikir secara parsial dan terkotak-kotak.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul seiring dengan berkembangnya waktu, diperlukan suatu rancangan pembelajaran inovatif yang disebut perencanaan dan desain pembelajaran yang bisa membangkitkan gairah belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS serta diharapkan akan lebih memudahkan proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemilihan bahan ajar dan dipadukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maka akan terlaksana kegiatan belajar mengajar yang baik, dapat menjadikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki tanggung jawab utamanya adalah mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat baik pada tingkatan lokal, nasional maupun secara global. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah terhadap kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat yang senantiasa dinamis. Pembelajaran IPS selalu berkaitan dengan polad dan tingkah laku manusia, IPS selalu melibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada untuk dapat dipergunakan dalam menunjang kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dapat diartikan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan di Indonesia masih banyak tantangan yang belum terselesaikan salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang cenderung hanya menyampaikan materi tanpa pada nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain itu model pembelajaran konvensional yang masih menggunakan metode ceramah.

Bahan ajar yang akan dikembangkan merupakan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan rencana pembelajaran. Maka melalui pengembangan bahan ajar, rencana pembelajaran yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik. Disamping itu bahan ajar juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahamannya yang telah didapatkan siswa melalui proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, hal ini yang menjadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik dan unggul, agar pesan dari pembelajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi maksud tujuan dari materi tersampaikan dengan baik. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan bahan ajar IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa, kesadaran serta komitmen siswa terhadap perkembangan masyarakat, karena pada setiap permasalahan yang ada dalam pengembangan bahan ajar IPS di kaitkan dengan nilai keterampilan sosial yang diharapkan dapat tercapai. Agar siswa tertarik untuk mempelajarinya maka materi bahan ajar dikaitkan dengan permasalahan di lingkungan hidup dilengkapi dengan contoh-contoh ilustrasi yang jelas dan menarik. Pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui bahan ajar IPS ialah melakukan modifikasi serta pengembangan materi yang sudah ada dari berbagai sumber belajar untuk dijadikan bahan ajar. Sumber belajar direncanakan banyak diperoleh dari buku IPS yang sesuai dengan konsep pengembangan bahan ajar IPS.

Bertolak dari hal di atas, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat melakukan pengembangan bahan ajar, diperlukan pemahaman akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa.

Bahan ajar merupakan salah satu masukan dalam proses pembelajaran yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum yang berlaku. Dengan demikian apabila kurikulum suatu negara berubah, maka secara otomatis bahan ajar pun akan berubah. Bahan ajar merupakan sarana yang harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotornya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dharmasraya (2008:1), bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan

pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Pada pendidikan menengah umum, di samping buku-buku teks, juga dikenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran (*instructional sheet*) dengan nama yang bermacam-macam, antara lain: lembar tugas (*job sheet*), lembar kerja (*work sheet*), lembar informasi (*information sheet*), dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, 1998).

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahanajar IPS menggunakan prosedur penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan *ASSURE*.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, guru IPS, 10 siswa kelas VIII pada uji coba terbatas, dan 50 siswa kelas VIII A pada uji coba utama.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjir. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Banjir adalah karena siswa SMP Negeri 4 Banjir merupakan siswa yang memiliki buku masih sangat kurang, memiliki fasilitas atau media belajar yang kurang memadai sehingga siswa SMP Negeri 4 Banjir dapat dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di lapangan dan mendapatkan informasi yang mendalam tentang kebutuhan belajar siswa. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer yang akan digunakan dalam mengembangkan produk. (2) Angket atau kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian para ahli materi, ahli bahan ajar, ahli Bahasa Indonesia, Guru IPS SMP di Banjir dan tanggapan siswa tentang bahan ajar IPS. Dan (3) Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk dapat mengamati aktivitas siswa di saat proses pembelajaran, serta mengamati perubahan perilaku belajar siswa dengan penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Indikator keterampilan sosial yang akan ditingkatkan pada penelitian ini, yaitu berkomunikasi, menghormati orang lain, bekerjasama, kepedulian, dan bertanggung jawab.

Teknik analisis menggunakan hasil masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahan ajar, ahli bahasa dan siswa menghasilkan data kualitatif, selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif. Angket penilaian responden yang menghasilkan data kuantitatif diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penilaian responden dirumuskan dengan menggunakan skala Likert, menggunakan skala skor 1-5 dengan pedoman analisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan telah dilakukan sesuai dengan tahapannya yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, analisis karakteristik siswa, karakteristik umum, mendiagnosis kemampuan awal pembelajaran, gaya belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, seleksi bahan ajar, metode dan model pembelajaran, memanfaatkan bahan ajar, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, serta evaluasi dan revisi.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,820 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

$6,820 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 <$

$0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengandung implikasi bahwa rancangan bahan ajar IPS lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran.

Penelitian perhitungan diperoleh adanya keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar IPS lebih baik dari konvensional. Berdasarkan hasil evaluasi formatif diketahui bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan sudah baik sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan ajar, berdasarkan rekomendasi tersebut maka dilakukan evaluasi formatif tahap III yaitu uji coba lapangan pada tingkat kelas tentunya setelah melakukan revisi berdasarkan saran-saran. Uji coba lapangan pada SMP Negeri 4 Banjir.

Uji coba lapangan dalam model perbandingan antara kelas eksperimen yang belajar dengan

menggunakan bahan ajar IPS dan kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan bahan ajar IPS. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar IPS pada kelas eksperimen berlangsung aktif dan siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar IPS dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Uji coba lapangan dilaksanakan pada kelas VIII A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Sudjana (2010:11) menyatakan bahwa bahan ajar dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Salah satu fungsi bahan ajar yaitu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Indikator keterampilan sosial menurut Maryani (2011:18) terdiri atas 5 dimensi keterampilan sosial antara lain: 1. Keterampilan berkomunikasi, 2. Menghormati, 3. Bekerja sama, 4. Kepedulian, 5. Bertanggung Jawab. Berdasarkan pendapat tersebut secara terperinci indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial siswa antara lain: 1) Aktif bertanya, bertukar pendapat saat pembelajaran berlangsung. 2) Mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan mudah dimengerti.

3) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas dan mudah dipahami. 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran IPS berlangsung, sehingga siswa dapat mudah memahami/mengerti materi yang diajarkan. 5) Menghargai/menghormati orang lain. 6) Secara bersama-sama mengerjakan tugas kelompok. 7) Terlibat aktif baik tenaga maupun pikiran dalam kegiatan kelompok. 8) Siswa mampu berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pendapat. 9) Membantu kawan yang sedang kesulitan memahami materi yang kurang dipahami. 10) Selalu menjadi pendengar yang baik saat teman mengemukakan pendapat. 11) Menyelesaikan kewajiban yang diberikan guru berupa Latihan atau PR

Sejalan dengan rincian indikator yang digunakan saat proses observasi, rincian dari keterampilan berkomunikasi dapat diuraikan antara lain siswa aktif bertanya, bertukar pendapat saat pembelajaran berlangsung, serta siswa mampu menjelaskan dengan baik dan tepat dalam mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai materi yang telah dijelaskan.

Rincian dari sikap menghormati yaitu setiap siswa memiliki rasa menghargai, sopan santun baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Pada intinya sikap menghormati merupakan kemampuan untuk menguasai diri dan menyenangkan, merespon hal-hal yang disukai atau tidak disukai secara tulus dan wajar. Pada indikator keterampilan bekerja sama dapat diuraikan yaitu siswa membangun kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya serta siswa mampu berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pendapat. Indikator keempat adalah sikap kepedulian, di dalam sikap kepedulian, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada teman yang kesusahan dalam hal positif. Karakter peduli sosial ini sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.

Indikator yang kelima adalah tanggung jawab, dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang

seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ataupun tugas individu. Berdasarkan hasil analisis keterampilan sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disajikan perbandingan perubahan

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Arsyad (2009: 21) yang mengemukakan bahwa ada beberapa dampak positif dari penggunaan bahan ajar sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung yaitu; 1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran bisa lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimanapun diinginkan atau diperlukan, 7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dan 8) penguru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

PEMBAHASAN

Bahan ajar IPS yang lebih dikenal sebagai bahan ajar, diubah menjadi modul yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan Purwanto (2007:165), tujuan penyusunan modul bagi siswa adalah: (a) untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan belajar, sehingga mencapai tujuan instruksional, menguasai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu; (b) disajikan untuk siswa atau audiens tertentu dengan asumsi mereka dapat mempelajarinya secara individu atau kelompok; (c) untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar; dan (d) dapat meningkatkan kesiapan (*readiness*) siswa agar dapat belajar secara lebih terarah dan terprogram, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Riset tersebut membuktikan bahwa bahan ajar IPS efektif secara statistik dengan menggunakan uji terdistribusi normal $t > t_{tabel}$ artinya ada perbedaan hasil keterampilan sosial siswa kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar IPS dan kelas kontrol yang konvensional dan secara teori berdasarkan pendapat ahli serta hasil riset terdahulu yang telah dijabarkan.

Penerapan pendekatan individual merupakan salah satu pendekatan yang harus selalu diterapkan oleh guru, khususnya guru IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Agus Salim, yang menyatakan bahwa: "Penerapan pendekatan individual selain memudahkan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, juga memudahkannya dalam menumbuhkan maupun meningkatkan keterampilan sosial siswa. Adanya penerapan pendekatan individual pula, akan menjadikan guru lebih dekat dengan siswa, dalam artian akan menimbulkan rasa nyaman dari siswa kepada guru. Ketika kenyamanan sudah dirasakan siswa, maka segala tujuan pembelajaran maupun upaya peningkatan keterampilan sosial siswa dapat mencapai hasil yang optimal."

Kedudukan siswa sebagai manusia pembelajar, memiliki sorotan tersendiri ketika ia berada di tengah-tengah masyarakat. Adanya sorotan tersebut, guru dan semua pihak sekolah harus membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dalam diri siswa. Keterampilan

sosial itu sendiri, bisa dilakukan dengan menumbuhkan sikap kemandirian, percaya diri, berani berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Melalui adanya penanaman sikap-sikap tersebut, siswa akan lebih memiliki bekal dalam berketerampilan dengan lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar IPS pada pelajaran IPS yang disusun secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang mencakup materi, metode, perangkat latihan dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Dengan adanya bahan ajar ini dapat meningkatkan kesadaran serta komitmen siswa terhadap perkembangan masyarakat, karena pada setiap permasalahan yang ada dalam Bahan Ajar IPS dikaitkan dengan nilai keterampilan sosial yang diharapkan dapat tercapai, yang pada akhirnya dari pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial untuk berkembang menjadi lebih baik, dalam hal menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan dan mampu menerapkan pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sebenarnya, sehingga semua pencapaian dalam pembelajaran ini selain memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pos. Jakarta.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Nasution, S. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Purwanto, Aristo Rahadidan Suharto
- Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul Seri Teknologi Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Saifuddin, 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. CV Budi Utama. Jakarta
- Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Press. Semarang
- Sudjana, Nanadan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas: Jakarta
- Novitasari. 2015. Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Studi Sosial*. Program Studi Pendidikan IPS. FKIP Universitas Lampung. (Vol.3 No. 1 Tahun 2015).
- Ririh Pintoko. Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Studi Sosial Program Studi Pendidikan IPS*. FKIP Universitas Lampung. (Vol.6 No 1 Tahun 2018).

